

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang tradisi brokohan sapi pada etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit Kabupaten Simalungun, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang dilakukannya tradisi *brokohan* sapi dan kaitannya dengan lingkungan etnik Jawa adalah tradisi *brokohan* salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. karena telah memberikan rezeki berupa kelahiran anak sapi. Dengan bertambahnya jumlah sapi tersebut, maka pemilik sapi membagikan kebahagiaan dan sedikit rezeki yang mereka punya kepada tetangga dan saudara sekitar rumah. Rezeki yang diberikan tidak berbentuk uang, melainkan nasi urap. Tradisi ini dapat menjalin tali silaturahmi sehingga masyarakat dapat hidup rukun dan damai. Kondisi lingkungan fisik Huta 1 Batu Silangit yang dikelilingi dengan wilayah perkebunan mendukung pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi. Hal ini terjadi karena rumput yang ada di perkebunan dapat menghidupi sapi-sapi etnik Jawa sehingga sapi-sapi tumbuh sehat dan bisa melahirkan anak sapi. Lingkungan sosial juga mendukung tradisi ini dilakukan, karena sifat tolong-menolong antar masyarakat masih sangat kuat sehingga tradisi masih dilakukan sampai sekarang.
2. Pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak nasi urap. Memasak nasi urap memerlukan waktu yang cukup lama, maka pemilik sapi (yang memiliki

hajat) akan mendatangi rumah saudara atau tetangga yang dekat dengan rumah untuk membantu membuat nasi urap. Selanjutnya membuat nasi urap, dalam proses ini terjadi komunikasi antara pemilik hajat dengan orang yang membantu. Setelah selesai memasak, nasi urap akan dibungkus dan selanjutnya akan dibagi-bagikan kepada tetangga lain dan saudara yang dekat dengan rumah. Pada saat membagikan nasi urap, akan ada doa baik dari penerima untuk sapi dan pemilik sapi.

3. Kepercayaan etnik Jawa pada pelaksanaan tradisi *brokohan* semuanya hampir sama. Mereka percaya bahwa ketika melakukan tradisi ini, maka rezeki mereka akan bertambah. Sapi yang melahirkan dan dilahirkan akan sehat dan membawa berkah bagi pemiliknya. Waktu pelaksanaan tradisi tergantung masing-masing individu, karena mereka juga memiliki kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Ada yang melaksanakannya satu minggu setelah sapi dilahirkan dan ada juga yang melaksanakannya satu hari setelah sapi dilahirkan. Semakin cepat pelaksanaan tradisi *brokohan* sapi, maka akan semakin cepat pula datangnya doa-doa baik dari orang lain. Ada juga pemilik sapi yang melaksanakan tradisi *brokohan* tanpa membuat sendiri nasi urapnya. Biasanya mereka akan membelinya dipenjual makanan atau catering. Akan tetapi nasi urap tersebut juga dibagikan kepada saudara dan tetangga sekitar rumah.

4.7 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis terkait tradisi *brokohan* sapi pada etnik Jawa di Huta 1 Batu Silangit Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

1. Bagi etnik Jawa yang memiliki sapi hendaknya memberikan pengetahuan tentang tradisi *brokohan* sapi kepada generasi selanjutnya, sehingga tradisi ini masih terus dilakukan. Pengetahuan tersebut tidak hanya latar belakang tradisi dilakukan, tetapi juga dengan memberikan edukasi tentang pelaksanaan tradisi dan perawatan sapi. Tradisi *brokohan* sapi merupakan salah satu budaya yang unik karena hanya sedikit orang yang mengetahuinya. Biasanya tradisi *brokohan* dilakukan ketika seseorang melahirkan anaknya. Namun berbeda dengan Huta 1 Batu Silangit yang melaksanakan tradisi *brokohan* ketika anak sapi telah dilahirkan oleh induk sapi.
2. Bagi masyarakat umum hendaknya menghargai tradisi *brokohan* sapi dengan cara berpartisipasi langsung jika ingin mengetahui lebih dalam lagi. Masyarakat umum juga bisa mempelajari makna yang terdapat di dalam tradisi *brokohan* sapi sehingga nantinya bisa di beritahukan kepada orang yang tidak mengetahui tradisi tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan mengenai tradisi *brokohan* sapi di huta atau desa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari pengetahuan lebih dalam lagi mengenai asal usul tradisi *brokohan* dan upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tradisi ini. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan umum tentang tradisi *brokohan* pada etnik Jawa.